



Inovasi Pengembangan Batik Ecoprinting bagi Ibu-ibu PKK di Desa Simo, Kabupaten Tuban

Susilowati Rahayu^{1*}, Defi Falentin Febriani²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

Abstrak

Pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perajin lokal dalam teknik ecoprinting, mempromosikan penggunaan bahan pewarna alami, dan memperkuat dampak ekonomi serta lingkungan dari produk batik. Metode pelatihan melibatkan tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan selama bulan Juni 2024, dan evaluasi menggunakan metode kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada ibu-ibu PKK Desa Simo, Kabupaten Tuban. Pada tahap perencanaan, kebutuhan peserta diidentifikasi dan kurikulum pelatihan disusun dengan memperhatikan aspek teori dan praktik. Selama pelaksanaan, peserta aktif berlatih teknik ecoprinting dengan bimbingan instruktur ahli. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan peserta, yang kini lebih percaya diri dalam menghasilkan batik ramah lingkungan dan bernilai jual tinggi. Hasil pelatihan dengan temuan riset sebelumnya yang menggarisbawahi manfaat teknik ecoprinting dalam meningkatkan nilai produk dan kesadaran lingkungan. Keterbatasan termasuk bahan dan waktu pelatihan, dengan saran untuk memperbaiki fasilitas dan memperpanjang durasi pelatihan untuk hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Batik Ecoprinting, Pelatihan, Peningkatan Keterampilan

Abstract

Ecoprinting batik training in Simo Village aims to improve the skills of local artisans in ecoprinting techniques, promote the use of natural dyes, and strengthen the economic and environmental impacts of batik products. The training method involves three main stages: planning, implementation during June 2024, and evaluation using qualitative methods. This activity was carried out by PKK mothers in Simo Village, Tuban Regency. In the planning stage, the needs of participants are identified and the training curriculum is designed by considering theoretical and practical aspects. During the implementation, participants actively practice ecoprinting techniques with the guidance of expert instructors. The evaluation shows that the training has succeeded in improving the skills of participants, who are now more confident in producing environmentally friendly batik with high sales value. The training results with previous research findings that underline the benefits of ecoprinting techniques in increasing product value and environmental awareness. Limitations include training materials and time, with suggestions to improve facilities and extend the duration of the training for more optimal results.

Keywords: Ecoprinting Batik, Training, Skills Improvement

Penulis Korespondensi:

Susilowati Rahayu
(susilowatirahayu15@gmail.com)

Submit: 30-06-2024

Revisi: 25-07-2024

Diterima: 30-07-2024

Terbit: 06-08-2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Fenomena inovasi pengembangan batik ecoprinting di Indonesia merupakan salah satu bentuk adaptasi dan respons terhadap isu lingkungan yang semakin mendesak (Mujaddidi, 2023). Metode ecoprinting menggabungkan teknik tradisional batik dengan teknologi ramah lingkungan, menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk menciptakan pola dan warna pada kain (Kartika et al., 2023). Proses ini tidak hanya mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, tetapi juga memanfaatkan sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia (Purnomo, 2024; Nugroho et al., 2023), sehingga mendukung keberlanjutan lingkungan (Hikmah & Retnasari, 2021). Selain itu, batik ecoprinting memberikan nilai tambah ekonomi bagi para perajin batik lokal, yang kini dapat menawarkan produk dengan nilai estetika dan ekologis tinggi (Kholifah et al., 2024). Inovasi ini juga mendapat sambutan positif dari pasar internasional yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan (Pangestuti et al., 2023). Batik ecoprinting tidak hanya melestarikan warisan budaya Indonesia, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (Islamia et al., 2024).

Pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban dipilih karena desa ini memiliki potensi alam yang kaya dan beragam, yang sangat cocok untuk mendukung metode ecoprinting. Desa Simo terkenal dengan keanekaragaman flora lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami dalam proses pembuatan batik ecoprinting. Selain itu, desa ini juga memiliki komunitas perajin batik yang telah lama berdedikasi dalam melestarikan seni batik tradisional, sehingga pelatihan ini bisa menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan baru yang ramah lingkungan dan bernilai tambah ekonomi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui peningkatan kapasitas produksi batik yang berkelanjutan dan mendukung perekonomian desa secara keseluruhan.

Pentingnya kegiatan pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo tidak hanya terletak pada aspek peningkatan keterampilan teknis perajin, tetapi juga mencakup berbagai manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial yang lebih luas. Dari segi ekonomi, menurut Asmara (2020), pelatihan ini membuka peluang baru bagi perajin lokal untuk menghasilkan produk yang lebih bernilai jual tinggi, yang dapat menarik pasar domestik dan internasional yang semakin peduli terhadap produk ramah lingkungan. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Suud et al., 2023). Secara lingkungan, penggunaan bahan pewarna alami dalam ecoprinting membantu mengurangi dampak negatif industri tekstil konvensional yang sering kali mencemari air dan tanah dengan bahan kimia berbahaya (Wardani et al., 2024). Pelatihan ini juga memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik-praktik yang berkelanjutan (Manik et al., 2024). Dari sisi sosial, kegiatan ini memberdayakan komunitas lokal, khususnya perempuan, dengan memberikan mereka keterampilan baru dan peluang untuk lebih berperan aktif dalam perekonomian keluarga dan desa (Putranti & Swastuti, 2023). Selain itu, pelatihan ini membantu melestarikan warisan budaya batik Indonesia dengan memperkenalkan inovasi yang tetap menghargai nilai-nilai tradisional (Sulistyan et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan yang holistik, menggabungkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam satu kesatuan yang harmonis.

Tujuan dari pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perajin lokal dalam teknik ecoprinting, memperkenalkan metode pewarnaan alami yang ramah lingkungan, dan memperkuat ekonomi lokal melalui diversifikasi produk batik. Pelatihan ini juga bertujuan untuk melestarikan warisan budaya batik Indonesia dengan mengintegrasikan inovasi yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan dan kearifan lokal. Manfaat dari pelatihan ini sangat beragam, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Secara ekonomi, pelatihan ini membuka peluang baru bagi perajin lokal dengan mengajarkan teknik yang menghasilkan produk batik bernilai jual tinggi, yang dapat menarik perhatian pasar domestik dan internasional,

sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dari segi lingkungan, penggunaan bahan pewarna alami dari tumbuhan lokal membantu mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya yang sering digunakan dalam industri tekstil konvensional, sehingga mengurangi polusi dan menjaga kelestarian lingkungan. Dari sisi sosial, pelatihan ini memberdayakan komunitas lokal, terutama perempuan, dengan memberikan mereka keterampilan baru dan peluang ekonomi, sekaligus memperkuat solidaritas komunitas melalui kegiatan bersama yang bermanfaat. Dari perspektif budaya, pengenalan teknik ecoprinting membantu melestarikan dan mengembangkan seni batik Indonesia, memungkinkan warisan budaya batik untuk terus berkembang dan relevan di era modern. Dengan demikian, pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis perajin, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya masyarakat setempat.

2. METODE

Metode kegiatan pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo kepada ibu-ibu PKK dilaksanakan dalam tiga tahap utama (Adobsi dari Sulistyan, 2020), yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan, penyusunan kurikulum pelatihan, serta pengorganisasian sumber daya dan bahan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan dilakukan selama bulan Juni 2024, di mana peserta mengikuti serangkaian sesi praktikum dan teori yang mencakup teknik ecoprinting, penggunaan bahan alami, dan cara menghasilkan motif yang berkualitas. Sesi ini dipandu oleh instruktur berpengalaman dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Setelah tahap pelaksanaan, dilanjutkan dengan tahap evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan, mencakup penilaian terhadap keterampilan yang diperoleh peserta, umpan balik dari peserta, serta identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan memberikan rekomendasi untuk pelatihan di masa mendatang.

Hasil dari evaluasi kegiatan pelatihan batik ecoprinting bagi ibu-ibu PKK di Desa Simo dianalisis menggunakan metode kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner terbuka kepada peserta pelatihan. Analisis kualitatif memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak pelatihan terhadap peserta. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kekuatan, dan area yang memerlukan perbaikan. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana pelatihan telah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, serta dampaknya terhadap aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi peningkatan pelatihan di masa depan, memastikan program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tahap perencanaan kegiatan pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo melibatkan berbagai langkah strategis untuk memastikan kesuksesan program. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan komunitas lokal dan perajin batik setempat untuk memahami keterampilan dan pengetahuan yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya, kurikulum pelatihan disusun mencakup teori dan praktik teknik ecoprinting, penggunaan bahan alami, serta cara menghasilkan motif berkualitas. Sumber daya manusia, seperti instruktur berpengalaman, dan bahan pendukung, seperti daun, bunga, dan alat-alat batik, juga diorganisir dengan cermat. Rencana logistik, termasuk jadwal pelatihan dan lokasi pelaksanaan, ditetapkan agar kegiatan berjalan lancar dan efektif.

Pelaksanaan pelatihan batik ecoprinting berlangsung selama bulan Juni 2024 di Desa Simo. Peserta pelatihan, yang terdiri dari perajin batik lokal dan anggota komunitas lainnya, mengikuti serangkaian sesi yang dipandu oleh instruktur ahli. Sesi ini mencakup pengenalan konsep ecoprinting, demonstrasi teknik, serta praktik langsung membuat batik dengan pewarna alami. Selama pelatihan, peserta diajak untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka. Instruktur memberikan bimbingan personal untuk memastikan setiap peserta dapat menguasai teknik ecoprinting dengan baik. Selain itu, diadakan juga sesi evaluasi harian untuk menilai perkembangan keterampilan peserta dan mengatasi kendala yang mungkin muncul.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan
Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2024)

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelatihan berakhir dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner terbuka kepada peserta untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif. Analisis kualitatif memungkinkan identifikasi tema-tema utama, seperti peningkatan keterampilan, kepuasan peserta, dan dampak ekonomi serta sosial dari pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam teknik ecoprinting. Banyak peserta yang merasa lebih percaya diri dalam menghasilkan produk batik ramah lingkungan yang bernilai jual tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan dan pemberdayaan

komunitas. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi disusun untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang, termasuk penambahan sesi lanjutan dan peningkatan fasilitas pelatihan.

3.2. Pembahasan

Tahap perencanaan kegiatan pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo dirancang dengan sangat terstruktur dan strategis untuk memastikan kesuksesan program. Langkah pertama dalam perencanaan adalah identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi dengan komunitas lokal dan perajin batik setempat. Diskusi ini penting untuk memahami keterampilan dan pengetahuan yang perlu ditingkatkan, sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil para peserta. Selain itu, penyusunan kurikulum pelatihan yang mencakup teori dan praktik teknik ecoprinting, penggunaan bahan alami, serta cara menghasilkan motif berkualitas, menunjukkan komitmen untuk memberikan pembelajaran yang komprehensif. Sumber daya manusia, seperti instruktur berpengalaman, dan bahan pendukung seperti daun, bunga, dan alat-alat batik, diorganisir dengan cermat untuk mendukung kelancaran pelatihan. Rencana logistik yang mencakup jadwal pelatihan dan lokasi pelaksanaan juga disusun secara rinci agar kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif.

Pelaksanaan pelatihan batik ecoprinting yang berlangsung selama bulan Juni 2024 di Desa Simo dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan berorientasi pada praktik. Peserta pelatihan yang terdiri dari perajin batik lokal dan anggota komunitas lainnya, mendapatkan pengalaman belajar yang holistik melalui serangkaian sesi yang dipandu oleh instruktur ahli. Sesi-sesi ini mencakup pengenalan konsep ecoprinting, demonstrasi teknik, serta praktik langsung membuat batik dengan pewarna alami. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik ecoprinting dalam praktik. Partisipasi aktif peserta dalam bentuk bertanya dan berdiskusi, diperkuat dengan bimbingan personal dari instruktur, memastikan setiap peserta dapat menguasai teknik ecoprinting dengan baik. Evaluasi harian yang diadakan untuk menilai perkembangan keterampilan peserta dan mengatasi kendala yang mungkin muncul, menunjukkan komitmen pelatihan untuk memberikan hasil yang optimal.



Gambar 2. Hasil Akhir Pelatihan Batik Ecoprint
Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2024)

Tahap evaluasi pelatihan dilakukan dengan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner terbuka kepada peserta. Analisis kualitatif ini memungkinkan identifikasi tema-tema utama, seperti peningkatan keterampilan, kepuasan peserta, dan dampak ekonomi serta sosial dari pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan

peserta dalam teknik ecoprinting. Banyak peserta yang merasa lebih percaya diri dalam menghasilkan produk batik ramah lingkungan yang bernilai jual tinggi. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan komunitas. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi disusun untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang, termasuk penambahan sesi lanjutan dan peningkatan fasilitas pelatihan. Evaluasi yang komprehensif ini memastikan bahwa program pelatihan tidak hanya berhenti pada peningkatan keterampilan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi peserta dan komunitas Desa Simo.

Hasil kegiatan pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo secara signifikan mendukung temuan dari riset sebelumnya mengenai pengembangan dan dampak teknik ecoprinting dalam industri batik (Asmara, 2020). Riset sebelumnya menunjukkan bahwa teknik ecoprinting tidak hanya menawarkan metode pewarnaan yang ramah lingkungan tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi produk batik dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang berlimpah di lingkungan lokal. Dalam pelatihan ini, hasilnya sejalan dengan temuan tersebut, di mana peserta berhasil menguasai teknik ecoprinting dan menghasilkan produk batik yang bernilai jual tinggi. Evaluasi pelatihan mengungkapkan peningkatan keterampilan peserta dan kepuasan yang tinggi, mencerminkan efektivitas metode pelatihan yang berbasis pada prinsip-prinsip riset sebelumnya. Selain itu, dampak positif terhadap kesadaran lingkungan dan pemberdayaan komunitas, sebagaimana ditunjukkan dalam riset sebelumnya, juga terlihat jelas dalam hasil pelatihan ini. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memperkuat temuan riset sebelumnya tetapi juga membuktikan penerapan praktis dan manfaat jangka panjang dari teknik ecoprinting bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan batik ecoprinting di Desa Simo menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam teknik ecoprinting, menghasilkan produk batik bernilai tinggi, dan memperkuat kesadaran lingkungan. Keterbatasan yang ditemukan meliputi keterbatasan bahan dan peralatan yang tersedia selama pelatihan serta waktu yang mungkin belum cukup untuk pelatihan lanjutan yang lebih mendalam. Saran untuk perbaikan di masa depan termasuk menyediakan lebih banyak bahan dan peralatan, memperpanjang durasi pelatihan untuk mendalami teknik lebih lanjut, serta meningkatkan fasilitas pelatihan untuk mendukung proses belajar yang lebih optimal. Selain itu, perluasan pelatihan ke lebih banyak peserta dan area lokal lainnya dapat membantu menyebarkan manfaat teknik ecoprinting secara lebih luas.

REFERENSI

- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/4706>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 1-5. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44478>
- Islamia, I., Arif, A. R., Septiana, A., Fetri, P., Ramadona, R., Gani, M. A., & Adila, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Eco-Print Untuk Meningkatkan Kreativitas Berbasis Lingkungan Berkelanjutan Pada Anak Dan Remaja. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 170-178. <http://dx.doi.org/10.26887/bt.v8i2.3858>
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan

- Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Kholifah, N., Triyanto, T., Putri, G. E., Fitrihana, N., Istanti, H. N., Mafiroh, D., & Ningrum, V. A. (2024). The Enhancement of Skills Through Eco-Printing Training With Pounding Technique Among PKK Groups in Bangunjiwo Village, Bantul. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 191-206. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1842>
- Manik, T. K., Setiawan, W. A., Setiawan, K., Ardian, A., & Sanjaya, P. (2024). Sosialisasi Pembuatan Tas Ramah Lingkungan Ecoprint di Desa Mulyo Harjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), 144-153. <http://doi.org/10.23960/jpfp.v3i1.8913>
- Mujaddidi, A. S. M. (2023). Pemberdayaan Usaha Melalui Modal Sosial di Kabupaten Pamekasan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10(2), 254-266. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v10i2.8654>
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Desstyia, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762-777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., Husniati, R., & Sumilir, S. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Wanita Melalui Wirausaha Kain Batik Ecoprint di Wilayah Limo Depok. *TAAWUN*, 3(2), 148-162. <https://doi.org/10.37850/taawun.v3i02.496>
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54-61. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.58>
- Putranti, H. R. D., & Swastuti, E. (2023). Menyongsong Masa Depan Yang Lebih Inklusif: Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Bangkit Di Kota Semarang (Pengelolaan Produk Ramah Lingkungan). *Badan Penerbit Stiepari Press*.
- Sulistyan, R. B. (2020). Lecturer E-learning Training: The Role of Social Exchange Theory. *Empowerment Society*, 3(2), 50-56. <https://doi.org/10.30741/eps.v3i2.589>
- Sulistyan, R. B., Cahyaningati, R., Carito, D. W., Taufik, M., & Samsuranto. (2022). Pelatihan Batik Papring: Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lingkungan Papring Banyuwangi. In *The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH2022)* (pp. 773-782). Malang: Universitas Widya Gama.
- Suud, F. M., Rachmawatie, D., & Islamawati, I. N. (2023). Pengembangan Desa Wisata Dusun Bendo Melalui Peningkatan Keterampilan Seni Membuat Warga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.3614>
- Wardani, I. P., Anjaina, M. L. A., Soma, A. B. A., Apelia, G. M., & Febriyana, N. (2024). Ecoprint: Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Inovasi Produk Wirausaha Ikatan Kawula Muda Jurang Blimbing. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(4), 803-820. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i4.662>